

Senmea

by 24 Nasprosiding

Submission date: 20-Apr-2023 12:26PM (UTC+0900)

Submission ID: 2069964744

File name: 24.pdf (692.16K)

Word count: 6143

Character count: 37510

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA USAHA PENJAHITAN DI
DISTRIK MANOKWARI BARAT KABUPATEN MANOKWARI**

Yuyun Puji Rahayu, SP., M.Dev.Econ.(Adv).
Universitas Papua
yp.rahayu@unipa.ac.id

Danny E. Waimbo, SE., M.Si.
Universitas Papua
de.waimbo@unipa.ac.id

Agung Nugroho, SE.
Universitas Papua
agung_nugroho0204@yahoo.com

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are business units that have large scale industrial enterprises and have the advantage to absorb more labourers and also able to accelerate the equity process as part of development. This study objective was to analyze the effect of level of education, productivity, and wages on the absorption of labor on tailoring business in West Manokwari District, Manokwari Regency. The analytical method used is descriptive statistics with reference to the questionnaire. The respondents were labourers in the sewing business in Manokwari Regency with a total sample of 40 workers. Multiple linear regression analysis was then performed to determine the effect of these factors on labor absorption. The results showed that simultaneously the variables of education, productivity, and wages have a significant effect while the partial analysis showed that only educational variable has no significant effect on the absorption of labor of sewing business in Manokwari Regency.

Keywords: Micro, Small and Medium Enterprises, Employment Absorption, Education, Productivity, Wages.

Abstrak

18

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar serta memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, produktivitas, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari. Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan berpedoman pada kuesioner. Responden yang menjadi sampel merupakan tenaga kerja pada usaha penjahitan yang ada di Kabupaten Manokwari dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang tenaga kerja. Analisis regresi linear berganda kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh signifikan sedangkan secara parsial hanya variabel pendidikan yang tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan di Kabupaten Manokwari.

Kata kunci: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Produktivitas, Upah.

PENDAHULUAN

Di Indonesia Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM), UMKM perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang mandiri, seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar serta memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan. Jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013 disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah UMKM Dan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2010-2013

UMKM	Tahun			
	2010	2011	2012	2013
Unit Usaha (unit)	54.114.8	55.206.44	56.534.59	57.895.72
Pangsa %	21	4	2	1
Tenaga Kerja (orang)	24,2	24,6	25,3	25,9
Pangsa %	98.238.9	101.722.4	107.657.5	114.144.0
	13	58	09	82
	23,3	24,1	25,5	27,1

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2016 (data diolah).

Dari tabel 1 diketahui bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat. Hal ini disebabkan karena peningkatan jumlah penduduk Indonesia dan adanya peluang usaha untuk menambah penghasilan perbulan. Ketika jumlah penduduk meningkat akan terjadi pula peningkatan jumlah

konsumen. Oleh sebab itu, permintaan akan barang semakin tinggi. Tingginya permintaan akan barang mengakibatkan peluang usaha akan barang tersebut semakin banyak. Sepanjang tahun 2010 hingga 2013 jumlah UMKM terus meningkat. Sampai pada tahun 2013 peningkatan jumlah UMKM sebesar 57.895.721 unit usaha atau 25,9% dan menyerap 114.144.082 tenaga kerja atau 27,1% . Selain menyerap tenaga kerja atau sifat padat karya, sektor UMKM banyak memanfaatkan sumber daya alam seperti pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan. Hal ini menyebabkan sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan karena umumnya barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM adalah berupa kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat.

Kabupaten Manokwari adalah salah satu kabupaten di Provinsi Papua Barat yang memiliki jumlah UMKM yang cukup tinggi. Jumlah UMKM di Kabupaten Manokwari mengalami penurunan ditahun 2013 dan peningkatan ditahun 2014. Penurunan sebanyak 192 unit usaha terjadi pada tahun 2013 dan mengalami peningkatan di tahun 2014 sebanyak 581 unit usaha. Penurunan jumlah unit usaha di tahun 2013 disebabkan karena Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Manokwari belum sepenuhnya melakukan pendataan. Hal ini mengakibatkan banyak unit usaha yang belum terdata, termasuk salah satunya unit usaha penjahitan. Jumlah UMKM Kabupaten Manokwari bertambah dari 677 unit pada tahun 2012 hingga mencapai 1.066 unit pada tahun 2014 (Dinas Perindakop dan UMKM Kabupaten Manokwari, 2016). Dari hasil survei awal diketahui bahwa jumlah penjahitan di Kabupaten Manokwari khususnya Distrik Manokwari Barat adalah sebanyak 60 unit usaha. Jumlah unit usaha

penjahitan di Distrik Manokwari Barat berdasarkan kelurahan atau kampung disajikan pada tabel 2.

Dilihat dari banyaknya jumlah unit usaha penjahitan dapat berarti pula bahwa minat masyarakat untuk membuka usaha penjahitan cukup tinggi. Sehingga hal ini secara tidak langsung akan membantu mengatasi masalah pengangguran, karena usaha ini mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Distrik Manokwari Barat. Usaha penjahitan merupakan salah satu jenis industri yang kegiatannya adalah melakukan pengolahan barang setengah jadi menjadi barang jadi (BPS,2015). Usaha penjahitan termasuk didalam kategori industri rumah tangga karena memiliki jumlah tenaga kerja yang cukup sedikit. Menurut Badan Pusat Statistik (2015), industri rumah tangga yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah antara 1- 4 orang.

Tabel 2.
Jumlah Unit Usaha Penjahitan
Berdasarkan Kelurahan atau Kampung
Di Distrik Manokwari Barat Tahun 2016

Kelurahan/Kampung	Unit Usaha Penjahitan
Tanah Merah Indah	-
Soribo	-
Wosi	6
Sanggeng	41
Manokwari Barat	3
Padarni	6
Manokwari Timur	-
Amban	4
Inggramui	-
Udopi	-
Total	60

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Pada umumnya, tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi atau rendah belum tentu memiliki produktivitas yang baik jika tidak diimbangi dengan keterampilan

khusus. Penjahit yang lebih berpengalaman akan membutuhkan waktu penyelesaian barang jahitan lebih cepat dan kualitasnya dijamin lebih baik. Hal ini akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja usaha penjahitan dalam memproduksi barang. Menurut Akbar (2012) dan Zamrowi (2007), tingkat pendidikan dan produktivitas berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Industri rumah tangga dapat mengurangi jumlah pengangguran karena memacu penggunaan tenaga kerja yang pada umumnya berpendidikan dan berketerampilan rendah. Selain itu, industri rumah tangga sangat membutuhkan tenaga kerja yang produktif. Dengan kata lain, tenaga kerja yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi menunjukkan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja juga tinggi. Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi akan dapat mengembangkan usahanya tersebut.

19

Dalam proses produksi, tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari apa yang telah dilakukannya, yaitu berwujud upah (Zamrowi, 2007). Usaha penjahitan memiliki sistem pengupahan yang berbeda. Perbedaan tersebut dikarenakan, tenaga kerja usaha penjahitan dapat menentukan sendiri tingkat upahnya dan besar upah yang didapat dalam sehari tidak menentu. Semakin banyak barang yang diproduksi dalam sehari maka semakin banyak pula upah yang akan diterima. Berdasarkan uraian sebelumnya pendidikan, produktivitas dan upah merupakan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang akan dijawab dalam penelitian adalah Bagaimana pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Sumber Data

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang merupakan penelitian menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan/skoring (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni data yang langsung diperoleh dari narasumber melalui wawancara yang dipandu dengan kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari 17 stasiun terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemilik usaha penjahitan yang ada di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu Simple Random Sampling atau pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian di Distrik Manokwari Barat ini terdapat populasi sebesar 60 unit usaha penjahitan (data primer), mengingat jumlah usaha penjahitan cukup banyak maka rumus Slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel (Husein, 2001).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karna kesalahan pengambilan

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,10)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,01)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,6}$$

$$n = \frac{60}{1,6}$$

n = 37,5 atau dibulatkan menjadi 38

Jadi, jumlah sampelnya sebanyak 38 unit usaha penjahitan. Namun, agar menjamin jumlah sampelnya cukup untuk dianalisis, maka dalam penelitian ini akan diambil 40 unit usaha penjahitan (66%) sebagai sampel.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

a. Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang tergantung atas variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel Y dinamakan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja.

b. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Misalkan jika variabel Y disebabkan oleh variabel X, maka variabel X dinamakan variabel independen atau variabel bebas. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan, produktivitas, tingkat upah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner. Menurut Sugiyono (2009), wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan

mengajukan pertanyaan secara lisan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Selain melalui wawancara, teknik pengumpulan data lainnya menggunakan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009).

Metode Analisa Data

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendidikan, produktivitas, dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan. model persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana:

Y = penyerapan tenaga kerja (orang)

X₁ = pendidikan (skala ordinal 0-2)

0 = tidak sekolah menjahit & kursus menjahit

1 = sekolah menjahit/kursus menjahit

2 = sekolah menjahit & kursus menjahit

X₂ = produktivitas tenaga kerja (Rp dalam seminggu)

X₃ = tingkat upah pekerja (Rp dalam seminggu)

β₀ = konstanta

β₁, β₂, β₃ = koefisien regresi

e = Residual

Pengujian Hipotesis

5 1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t pada dasarnya menunjukkan

seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011). Hipotesis 0 (H₀) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (B_i) tidak sama dengan 0, atau H₀ : B_i ≠ 0, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), parameter suatu variabel sama dengan 0 atau H_A : B_i = 0, artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H₀ diterima atau ditolak yaitu menggunakan nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ ditolak dan jika probabilitas < 0,05 maka H_A diterima.

2. Uji F

Uji F atau yang disebut juga dengan uji simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik (Santoso, 2004). Hipotesis 0 (H₀) yang hendak diuji adalah apakah tidak semua parameter dalam model sama dengan 0 atau :

$$H_0 : B_1 = B_2 = \dots = B_k = 0$$

Artinya apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A), semua parameter secara simultan sama dengan 0 atau :

$$H_A : B_1 = B_2 = \dots = B_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Pengujian hipotesis untuk membuktikan apakah H₀ diterima atau ditolak yaitu menggunakan nilai probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka H₀ diterima dan jika probabilitas < 0,05 maka H₀ ditolak.

Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2011:97), koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

menerangkan variasi variabel independen. Nilai (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai (R^2) yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas.

8

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Kuncoro, 2001). Model regresi yang baik adalah data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

2

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2001). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan mengamati nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *TOLERANCE*. Batas VIF adalah 10 dan nilai dari *TOLERANCE* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *TOLERANCE* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Bila ada variabel independen yang terkena multikolinearitas maka variabel tersebut harus dikeluarkan dari model penelitian (Ghozali, 2011).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan uji lanjutan yang dikenal dengan uji Glejser. Uji Glejser adalah uji yang dilakukan dengan menransformasikan variabel dependen kedalam bentuk logaritma yang hanya dapat dilakukan jika semua data bernilai positif (Sunjoyo dkk, 2013).

Definisi Operasional

Definisi operasional masing- masing variabel yaitu:

1. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat (Y) merupakan jumlah tenaga kerja yang terserap untuk bekerja pada usaha penjahitan (Ridha, 2011), dinyatakan dalam orang.

2. Pendidikan

Pendidikan sebagai variabel bebas (X_1) merupakan pendidikan formal, nonformal atau informal yang pernah di tempuh oleh responden sebagai syarat untuk bekerja di usaha penjahitan tersebut (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003). Pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih rendah sampai jenjang yang tertinggi atau sebaliknya (Ridwan, 2007). Pengukurannya yaitu poin 0 (tidak sekolah menjahit dan kursus), poin 1 (sekolah menjahit/kursus), poin 2 (sekolah menjahit dan kursus).

3. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja sebagai variabel bebas (X_2) merupakan kemampuan pekerja dalam menghasilkan output pada usaha

penjahitan (Ananta, 1993). Satuan pengukurannya rupiah dalam satu bulan.

4. Upah

Upah sebagai variabel bebas (X_3) merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima pada usaha penjahitan dan dinyatakan dalam bentuk uang (UU RI No. 13 Tahun 2003). Satuan pengukurannya rupiah dalam satu bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Tenaga Kerja

- a. Berdasarkan Lama Tinggal, Suku dan Tingkat Pendidikan.

Tabel 3.
Lama Tinggal, Suku, dan Tingkat Pendidikan Tenga Kerja Usaha Penjahitan

No	Kategori					
	Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang/%)	Suku	Jumlah (Orang/%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang/%)
1	<1	5 (5,7%)	Bugis	69 (78,4%)	SD	6 (6,8%)
2	1-10	63 (71,6%)	Makassar	11 (12,5%)	SMP	33 (37,5%)
3	11-20	12 (13,6%)	Jawa	3 (3,4%)	SMA	48 (54,5%)
4	21-30	6 (6,8%)	NT	4 (4,5%)	SMK	2 (2,2%)
5	>30	2 (2,3%)	Buton	2 (2,2%)		
Total		88 (100%)	Total	88 (100%)	Total	88 (100%)

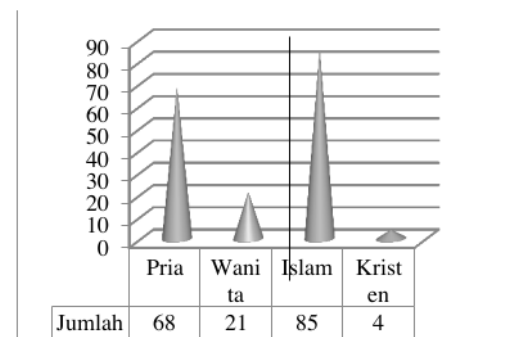
Sumber : data primer yang diolah (2016)

Tenaga kerja usaha penjahitan memiliki latar belakang yang bervariasi baik dalam hal lama tinggal, suku, dan tingkat pendidikan. Jika dilihat dari ketiga hal tersebut, tenaga kerja usaha penjahitan telah lama tinggal di Distrik Manokwari Barat dengan lama kisaran <1 tahun hingga >31 tahun dengan suku yang berbeda-beda yaitu ada suku Bugis, Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Buton dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda pula. Hal ini disajikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja terbanyak berdasarkan lama tinggal berkisaran 1-10 tahun sebanyak 63 tenaga kerja. Kemudian berdasarkan suku, tenaga kerja terbanyak berasal dari suku Bugis yaitu sebanyak 69 tenaga kerja dan sisanya berasal dari suku Makassar, Jawa, Nusa Tenggara Timur, dan Buton. Sedangkan berdasarkan tingkat pendidikan, tenaga kerja terbanyak dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 48 tenaga kerja.

- b. Berdasarkan Jenis Kelamin dan Agama

Jika dilihat dari hasil wawancara, tenaga kerja usaha penjahitan terbanyak berjenis kelamin Pria sebanyak 68 tenaga kerja dan beragama islam atau muslim sebanyak 85 tenaga kerja. Jumlah jenis kelamin dan agama disajikan pada gambar 1.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Gambar 1.
Jenis Kelamin dan Agama Tenaga Kerja Usaha Penjahitan

Statistik Deskriptif

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja. Sedangkan variabel independennya adalah pendidikan, produktivitas, dan upah. Nilai rata-rata dari keempat variabel tersebut disajikan pada tabel 4.

Tabel 4.
Rata-Rata Variabel Penyerapan Tenaga Kerja, Pendidikan, Produktivitas Dan Upah Pada Usaha Penjahitan Di Distrik Manokwari Barat

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean
PTK (Orang)	4	1,00	5,00	2,23
Pendidikan	4	,00	1,00	0,10
Produktivitas (Rp/bulan)	4	1.050.000,00	6.000.000,00	3.681.250,00
Upah (Rp/bulan)	4	600.000,00	5.017.000,00	2.654.762,50

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 2 orang tenaga kerja dengan nilai mean 2,23. Hal ini menggambarkan bahwa setiap usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat mempekerjakan tenaga kerja sebanyak 2 orang. Hal ini sesuai dengan modal usaha penjahitan yang terbilang cukup kecil bila dibandingkan dengan usaha beskala besar.

Untuk variabel pendidikan, tenaga kerja yang bekerja pada usaha penjahitan rata-rata tidak

pernah mengikuti sekolah formal (sekolah menjahit) dan sekolah nonformal (kursus). Terlihat dari nilai *mean* pendidikan pada tabel 4 sebesar 0,10 yang menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan rata-rata hanya mengikuti pendidikan informal. Hal ini disebabkan karena pendidikan formal dan nonformal bukan penentu bahwa tenaga kerja tersebut diterima bekerja didalam usaha penjahitan. Selain itu, bisa disebabkan karena minat masyarakat di Distrik Manokwari Barat untuk bekerja pada usaha penjahitan sangat sedikit. Sehingga tidak terdapat persaingan yang ketat antara para pencari kerja untuk usaha penjahitan.

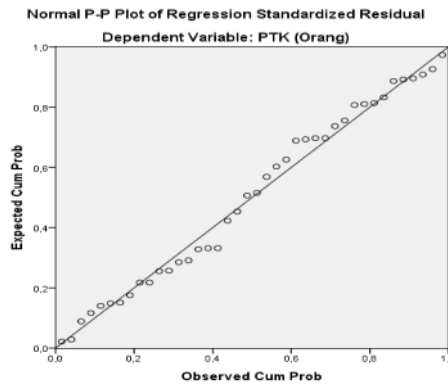
Jika dilihat berdasarkan variabel produktivitas, tenaga kerja usaha penjahitan memiliki nilai *mean* produktivitas 3.681.250,00. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan mampu menghasilkan produktivitas sebesar Rp. 3.681.250/bulan. Barang yang dihasilkan oleh tenaga kerja usaha penjahitan yaitu berupa pakaian seragam, pakaian sehari-hari baju celana dan jasa perbaikan pakaian. Sedangkan berdasarkan variabel upah, tenaga kerja usaha penjahitan memiliki nilai *mean* 2.654.762,50. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja usaha penjahitan memiliki upah diatas UMR Papua Barat (upah tenaga kerja usaha penjahitan > Rp. 2.654.762/bulan).

Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak, maka pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 19.0. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* dari variabel terikat pada gambar 2. Persyaratan dari uji normalitas data adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber :
data primer yang
diolah (2016)

Gambar 2.
Uji Normalitas dengan
Menggunakan Metode Analisis Grafik

1 Berdasarkan hasil pengolahan data maka didapatkan hasil bahwa semua data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan memperhatikan sebaran data yang menyebar disekitar garis diagonal pada "Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual" sesuai gambar di atas, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi

yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*-nya. Nilai dari VIF yang kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,10 maka menandakan bahwa tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas.

Tabel 5.

Uji Multikolinieritas menggunakan **Metode Tolerance (TOL) dan Variance** **Inflation Faktor (VIF)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pendidikan	0,951	1,051
Produktivitas	0,109	9,138
Upah	0,111	9,047

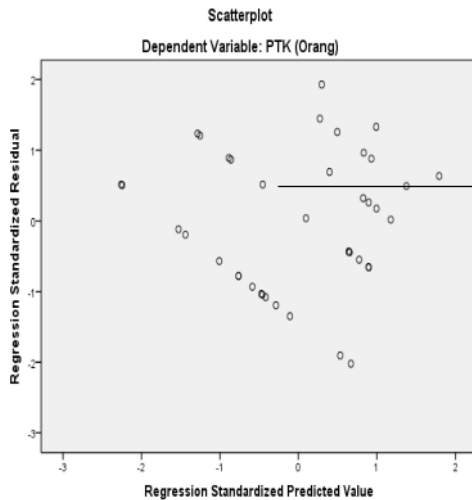
Sumber :
data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi sehingga model regresi layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu memakai metode grafik dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatterplot dari variabel terikat, dimana jika tidak terdapat pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan begitu

pula sebaliknya. Perhitungan menghasilkan gambar 5.4.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Gambar 3.
Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan Metode Analisis Grafik

Dari gambar 3 dapat diketahui bahwa tidak terbentuk pola tertentu atau data menyebar secara acak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas maka dilakukan uji lanjutan yang dikenal dengan Uji Glejser. Hasil Uji Glejser disajikan pada tabel 6.

Tabel 6.
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient	t	Sig.
-------	-----------------------------	--------------------------	---	------

	B	Std. Error	ts	
			Beta	
(Constant)	0,4	1,6	0,2	0,8
)	31	87	56	00
Pendidikan	0,1	0,1	0,167	0,9
Ln	23	23	95	27
Ln	-	0,2	-	0,7
Produktivitas	0,1	0,2	-0,180	0,3
Ln Upah	03	84	64	18
	0,1	0,2	0,229	0,4
	00	15	65	45

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Dari hasil regresi menggunakan model Uji Glejser diketahui bahwa semua variabel terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh koefisien regresi, nilai t_{hitung} dan signifikansi sebagaimana ditampilkan pada tabel 5.8.

Tabel 5.7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	14,256	3,281		4,345	0,000
Pendidikan	-0,064	0,240	-0,246	-0,931	0,347
Ln Produkivitas	-0,008	0,552	-1,956	-0,073	0,480
Ln Upah	2,034	0,418	1,810	4,864	0,000

- a. Dependent Variable: PTK
(Orang)

Sumber : data primer yang diolah
(2016)

Dari hasil tersebut apabila ditulis persamaan regresi dalam bentuk *unstandardized coefficients* sebagai berikut :

$$\text{LnPTK} = 14,256 - 0,464X_1 - 2,886L_nX_2 + 2,034L_nX_3$$

Keterangan :

- Y = penyerapan tenaga kerja
 X_1 = pendidikan
 X_2 = produktivitas tenaga kerja
 X_3 = tingkat upah pekerja
 β_0 = konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi
 ε = Residual

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5.8. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	5,761	3	1,920	9,774	0,000 ^a
Residual	7,073	36	0,196		
Total	12,834	39			

a. Predictors: (Constant), Upah, Pendidikan, Produktivitas

b. Dependent Variable: PTK

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Menurut Ghozali (2006), uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengambilan kesimpulan yaitu jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak. Artinya jika nilai probabilitas > 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas < 0,05 maka secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Maka hipotesis yang diajukan adalah H_0 ; $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$ dan H_1 ; $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$ dalam pengujian regresi tersebut. Tabel 5.8 menyajikan hasil dari uji F pada variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf kepercayaan 95 %.

Dari hasil uji tabel Anova diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$; maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, berarti secara bersama-sama (simultan), variabel pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan di Distrik Manokwari Barat.

10 Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis yang menyatakan bahwa suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima (Raya, 2011). Hipotesis yang diajukan menunjukkan pengaruh ketiga variabel independen

terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut.

$$\begin{array}{ll} \text{a. } H_0 : \beta_1 \neq 0 & \text{b. } H_0 : \beta_2 \\ & \neq 0 \quad \text{c. } H_0 : \beta_3 \neq 0 \\ H_1 : \beta_1 = 0 & H_1 : \beta_2 \\ = 0 & H_1 : \beta_3 = 0 \end{array}$$

Dari hasil analisis regresi pada tabel 5.8, hasil analisis uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel Pendidikan (X_1) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,061. Nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,061 > 0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan (X_1) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

2. Variabel Produktivitas (X_2) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara produktivitas (X_2) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel

produktivitas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, produktivitas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

3. Variabel Upah (X_3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y)

Terlihat pada kolom *Coefficients* terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara upah (X_3) secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel upah (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada alpha 5% atau dengan kata lain, upah berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja (Y) pada taraf keyakinan 95%.

Koefisien Determinasi

Tabel 5.9. Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,670 _a	0,449	0,403	0,44325

Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil output dari SPSS model *summary* besarnya R^2 adalah

0,449, hal ini berarti 44,9% variasi penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen pendidikan, produktivitas, dan upah, sedangkan sisanya (100% - 44,9% = 55,1%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

Analisis Pengaruh Pendidikan, Produktivitas, dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Penjahitan

Di duga pendidikan, produktivitas, dan upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari ke tiga variabel independen tersebut maka di analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Secara lengkap pengaruh pendidikan, produktivitas, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada usaha penjahitan dapat dilihat tabel 5.8.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat model regresi seperti yang terlihat di bawah ini :

$$PTK = 14,256 - 0,464X_1 - 2,886L_nX_2 + 2,034L_nX_3$$

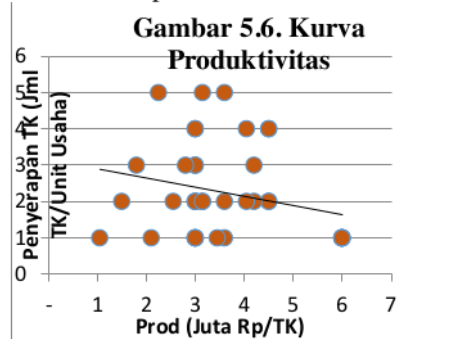
Dari persamaan model regresi tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Ketika variabel pendidikan, produktivitas dan upah bernilai konstan atau nol, maka besarnya penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan adalah 14,25 %.
2. Koefisien dari variabel pendidikan dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 0,464. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pengurangan satu satuan skor pendidikan akan menambah jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 1

orang. Namun dikarenakan variabel pendidikan memiliki nilai yang tidak signifikan pada taraf kepercayaan 95%, sehingga dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja usaha penjahitan. Dapat dijelaskan bahwa usaha penjahitan tidak memberikan syarat yang mengharuskan tenaga kerja usaha penjahitan memiliki keterampilan khusus menjahit baik dari sekolah maupun lembaga kursus.

3. Koefisien dari variabel produktivitas dalam persamaan regresi berganda bernilai negatif sebesar 2,886. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 % untuk produktivitas maka akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 2,88%. Hal ini berarti bahwa ketika seorang tenaga kerja pada usaha penjahitan memiliki produktivitas yang kurang maka usaha penjahitan akan menambah jumlah tenaga kerja.

Pada gambar 5.6. terlihat bahwa gambar kurva menunjukkan ketika produktivitas tenaga kerja meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja menurun dan sebaliknya ketika produktivitas tenaga kerja menurun maka jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Berdasarkan gambar 5.6. dapat dijelaskan bahwa penyerapan tenaga kerja terbanyak adalah 2 orang dengan produktivitas antara 2 sampai 4 Juta.

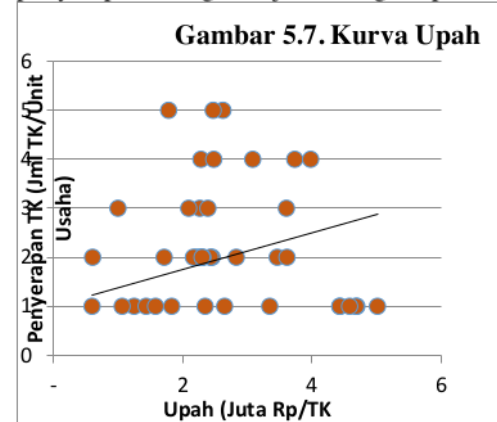


Sumber : data primer yang diolah (2016)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa variabel produktivitas berpengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zamrowi (2007) yang menyatakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja maka akan menambah penyerapan tenaga kerja. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tingginya produktivitas, maka tenaga kerja yang terserap akan rendah (Sudarsono, 1988).

4. Koefisien dari variabel upah dalam persamaan regresi berganda adalah 2,034 hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% untuk upah maka akan meningkatkan jumlah penyerapan

tenaga kerja sebesar 2,034%. Hal ini berarti bahwa ketika upah tenaga kerja bertambah maka usaha penjahitan akan menambah jumlah tenaga kerja. Pada gambar 5.7. terlihat bahwa ketika upah tenaga kerja meningkat maka jumlah penyerapan tenaga kerja meningkat pula.



Sumber : data primer yang diolah (2016)

Hasil penelitian yang tidak sejalan adalah penelitian dari Akbar (2012) dan Zamrowi (2007), menyatakan bahwa peningkatan tingkat upah akan mengurangi penyerapan tenaga kerja. Apabila terdapat kenaikan tingkat upah rata-rata, maka akan diikuti oleh turunnya jumlah tenaga kerja yang diminta.

Sedangkan hasil Penelitian yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian Pramushinta (2012) menyatakan bahwa apabila terjadi penambahan upah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Tetapi mengenai keterangan dari hasil pada penelitian Pramushinta tidak dijelaskan. Kemudian, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini nilainya adalah positif untuk hubungan antara variabel upah dan penyerapan tenaga kerja. hal ini dikarenakan usaha

penjahitan di Distrik Manokwari Barat rata-rata berasal dari daerah yang sama dan memperkerjakan tenaga kerja dengan sistem kekeluargaan baik saudara, teman yang berasal dari daerah yang sama pula. Jadi, ketika upah yang diperolehnya tinggi saat bekerja pada usaha penjahitan

maka tenaga kerja tersebut akan mengajak saudara atau temannya dikampung untuk ikut bekerja pada usaha penjahitan (hasil wawancara).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel produktivitas dan upah berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh dan signifikan antara produktivitas dan upah secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 atau $0,061 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Secara simultan atau bersama-sama variabel pendidikan, produktivitas, dan upah mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$. Artinya, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan

demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, produktivitas, upah secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat penyerapan tenaga kerja dapat diterima. Jika dilihat dari nilai R^2 sebesar 44,9% maka, model dalam penelitian ini memiliki variabel bebas yang mampu menjelaskan sebesar 44,9% variasi penyerapan tenaga kerja dan sisanya 55,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan sebagai variabel bebas.

3. Rencana penelitian selanjutnya akan digunakan jenis usaha jasa lainnya yang menyerap tenaga kerja lebih banyak serta menambah variabel independen selain pendidikan, produktivitas, dan upah seperti modal kerja, pengeluaran tenaga kerja, volume penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016), "Kabupaten Manokwari Dalam Angka". Penerbit: BPS Kabupaten Manokwari.
- Dinas Perindakop dan UMKM Kabupaten Manokwari. (2016).
- Ghozali, Imam. (2005). "Aplikasi Analisis Multivariate SPSS". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)". Semarang: Universitas Diponegoro. Penerbit: Grafindo Persada, Jakarta
- Husein, Umar. 2001. "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", PT. Raja.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2016. <http://www.depkop.go.id>. diakses pada 22 April 2016.

- Kuncoro, Haryo. 2001, "*Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja*". Desember 2001. Media Ekonomi, Volume 7, Nomor 2 hal 165-168.
- Kuncoro, Mudrajat. 2001. "*Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*". Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Pramushinta, Ayu. 2012. "*Pengaruh Omset Penjualan, Modal dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari*". Juli 2012.
- Raya. 2011. "*Pengujian Hipotesis Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji R Square*". <http://www.blogspot.com>. diakses pada 19 Juni 2016.
- Ridha. 2011. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil – Menengah di Kota Makasar*". Makasar: Skripsi Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Ridwan. 2007. "*Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*". Bandung : Alfabeta.
- Santoso, Singgih. 2004. "*SPSS Statistik Multivariat*". Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2009. "*Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*". Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. "*Statistika Untuk Penelitian*". Bandung: Alfabeta.
- Sunjoyo dkk, 2013. "*Aplikasi SPSS untuk SMART riset*". Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. http://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf. diakses pada 03 Mei 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://sulsel.ke menag.go.id/file/dokumen/UU2003_sisdiknas.pdf. diakses pada 05 Mei 2016.
- Zamrowi, Muhammad Taufik. 2007. "*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*". Maret 2007.

Senmea

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

%
PUBLICATIONS

22%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 Submitted to Universitas Negeri Makassar
Student Paper 3%

2 Submitted to Universitas Diponegoro
Student Paper 3%

3 Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan
Jurnal Indonesia
Student Paper 3%

4 Submitted to Universiti Teknologi Malaysia
Student Paper 2%

5 Submitted to Universitas Putera Batam
Student Paper 1%

6 Submitted to Universitas Pamulang
Student Paper 1%

7 Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo
Student Paper 1%

8 Submitted to Universitas Terbuka
Student Paper 1%

9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %
11	Submitted to Ajou University Graduate School Student Paper	1 %
12	Submitted to Trisakti University Student Paper	1 %
13	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	1 %
14	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1 %
15	Submitted to pbpa Student Paper	1 %
16	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1 %
18	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1 %
19	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On